

# Fintech dan masa depan keuangan: menelusuri peran teknologi dalam mewujudkan keuangan inklusif

Yuvi Putri Septiana

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: septianayuviputri@gmail.com

## Kata Kunci:

FinTech; Keuangan Inklusif;  
Transformasi Digital; Peran  
FinTech; Tantangan FinTech

## Keywords:

FinTech; Financial Inclusion;  
Digital Transformation; Role of  
FinTech; FinTech Challenges

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor keuangan melalui kehadiran Financial Technology (FinTech). FinTech menawarkan layanan keuangan yang cepat, efisien, dan mudah diakses, sehingga berpotensi besar dalam memperluas inklusi keuangan, terutama di negara berkembang dan komunitas berpenghasilan rendah. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis FinTech dalam mewujudkan keuangan inklusif serta mengidentifikasi tantangan yang menyertainya. Dengan pendekatan analisis konseptual, pembahasan

mencakup kontribusi FinTech terhadap penyediaan layanan keuangan digital seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer, asuransi online, hingga teknologi blockchain, FinTech tidak hanya memperluas akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi transaksi dan mempercepat perputaran ekonomi. Di sisi lain, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital, celah regulasi, dan risiko keamanan data menjadi hambatan serius yang perlu diatasi. Temuan artikel ini menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, regulator, dan industri FinTech untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif, aman, dan berkelanjutan demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara merata.

## ABSTRACT

The development of digital technology has driven significant transformation in the financial sector through the presence of Financial Technology (FinTech). FinTech offers fast, efficient, and easily accessible financial services, thus having great potential in expanding financial inclusion, especially in developing countries and low-income communities. This article aims to explore the strategic role of FinTech in realizing inclusive finance and identify the challenges that accompany it. With a conceptual analysis approach, the discussion covers FinTech's contribution to the provision of digital financial services such as digital payments, peer-to-peer lending, online insurance, to blockchain technology, FinTech not only expands access to financial services, but also increases transaction efficiency and accelerates economic turnover. On the other hand, challenges such as limited digital infrastructure, regulatory gaps, and data security risks are serious obstacles that need to be overcome. The findings of this article emphasize the importance of synergy between the government, regulators, and the FinTech industry to create an inclusive, safe, and sustainable digital ecosystem in order to improve the economic welfare of the community evenly.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Salah satu wujud nyata perkembangan digital di sektor keuangan adalah kemunculan *Financial Technology* atau yang lebih dikenal dengan FinTech. FinTech merujuk pada pemanfaatan teknologi dalam penyediaan layanan keuangan yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Melalui aplikasi digital, teknologi ini telah merevolusi cara masyarakat bertransaksi, menabung, berinvestasi, hingga mengakses pinjaman (Arner et al., 2016).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam satu dekade terakhir, FinTech telah menjadi kekuatan pendorong dalam transformasi sektor keuangan global. Dengan memanfaatkan inovasi digital, FinTech menawarkan solusi keuangan yang lebih cepat, efisien, dan inklusif, terutama bagi populasi yang sebelumnya tidak terlayani oleh institusi keuangan tradisional (Peter et al., 2017). Menurut laporan Global Findex Database oleh World Bank (2021), terdapat peningkatan signifikan dalam kepemilikan rekening keuangan di seluruh dunia, dari 51% pada tahun 2011 menjadi 76% pada tahun 2021. Namun, sekitar 1,4 miliar orang dewasa masih belum memiliki akses ke layanan keuangan formal, dengan sebagian besar berada di negara berkembang dan komunitas berpenghasilan rendah.

FinTech memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan ini. Dalam laporan kerja *International Monetary Fund* (IMF) menunjukkan bahwa pengadopsian FinTech memiliki korelasi positif yang lebih tinggi dengan inklusi keuangan digital dibandingkan dengan metode tradisional, meskipun dampaknya sangat bergantung pada jenis layanan FinTech dan konteks lokal (Wang Tok & Heng, 2022). Salah satu contoh konkret dari dampak positif FinTech terlihat pada perusahaan seperti Nubank di Brasil, yang telah mengintegrasikan lebih dari 22 juta orang ke dalam sistem keuangan formal untuk pertama kalinya, menunjukkan potensi besar FinTech dalam meningkatkan inklusi keuangan di negara berkembang (Nugent, 2021).

Namun, di balik potensi besar tersebut, pertumbuhan FinTech juga menghadirkan tantangan baru. Isu-isu seperti perlindungan data konsumen, ketimpangan regulasi, serta risiko penyalahgunaan teknologi menjadi perhatian utama. Laporan *TIME* menunjukkan bahwa meskipun teknologi canggih seperti *blockchain* dan *cryptocurrency* mendapat sorotan luas, efektivitasnya dalam mengatasi masalah inklusi keuangan masih terbatas (Merry, 2018). Sebaliknya, inovasi yang lebih sederhana seperti layanan uang seluler telah terbukti lebih efektif dalam menjangkau kelompok miskin dan marjinal. Berdasarkan paparan tersebut, penting untuk menelusuri dan memahami secara lebih mendalam bagaimana FinTech dapat memainkan peran strategis dalam mendorong terciptanya sistem keuangan yang inklusif. Dengan menggunakan pendekatan analisis konseptual, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi dan peran nyata FinTech dalam memperluas akses layanan keuangan, serta mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi agar inklusi keuangan dapat terwujud secara berkelanjutan dan merata.

## Pembahasan

### Pentingnya Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merujuk pada kemampuan individu dan pelaku usaha dari berbagai lapisan sosial ekonomi untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan yang berkualitas, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan investasi (Capital, 2024). Inklusi ini menjadi fondasi penting bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sayangnya, masih terdapat miliaran orang di seluruh dunia yang belum memiliki rekening bank atau akses terhadap layanan keuangan formal yang memadai. Keterbatasan geografis, biaya tinggi, rendahnya literasi keuangan, serta ketidakpercayaan terhadap institusi keuangan

menjadi penghambat utama dalam menciptakan sistem keuangan yang benar-benar inklusif (Council, 2023).

Dalam konteks inilah teknologi memainkan peran strategis sebagai katalisator utama terwujudnya inklusi keuangan yang lebih luas. Inovasi digital seperti *mobile banking*, dompet digital, platform pembiayaan *peer-to-peer*, hingga teknologi *blockchain* telah memungkinkan penyedia layanan keuangan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan (ZP20, 2023). Teknologi memungkinkan penyediaan layanan keuangan dengan biaya yang lebih rendah, jangkauan yang lebih luas, dan proses yang lebih sederhana, bahkan untuk masyarakat di daerah terpencil atau tanpa riwayat kredit formal. Dengan mengeliminasi hambatan fisik dan birokratis, serta menawarkan solusi berbasis data dan otomatisasi, FinTech hadir bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai kekuatan transformasional dalam mendorong terciptanya sistem keuangan yang lebih adil, adaptif, dan inklusif (SAN & Osiobe, 2021).

### **Peran FinTech dalam Mewujudkan Keuangan Inklusif**

Peran FinTech dalam mewujudkan keuangan inklusif menjadi semakin krusial seiring dengan kemajuan teknologi digital dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan akses ke layanan keuangan yang efisien dan terjangkau. FinTech berfungsi sebagai katalisator perubahan dengan menghadirkan solusi keuangan yang cepat, mudah diakses, dan berbiaya rendah, sehingga mampu menjangkau segmen masyarakat yang selama ini terabaikan oleh institusi keuangan tradisional. Penelitian oleh Appiah et al., (2022) dan Wang Tok & Heng, (2022) menunjukkan bahwa pengadopsian FinTech memberikan kontribusi positif terhadap perluasan inklusi keuangan. FinTech juga membantu mempercepat perputaran uang, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan digital di Indonesia (Novianti & Retnasih, 2023). Melalui teknologi digital, FinTech memungkinkan individu dan usaha kecil untuk mengakses layanan seperti pembayaran digital, tabungan, pinjaman, dan asuransi tanpa harus melalui proses yang kompleks dan memakan waktu seperti pada institusi keuangan tradisional (Bakker et al., 2023).

Lebih jauh lagi, FinTech telah memberikan dampak besar terhadap perluasan inklusi keuangan melalui berbagai inovasi layanan yang menjangkau masyarakat luas, termasuk kelompok yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan formal (Sahay et al., 2020). Transformasi ini terlihat nyata melalui perkembangan pembayaran digital dan layanan perbankan seluler, yang memungkinkan individu di wilayah terpencil untuk mengakses layanan keuangan dasar secara mudah, aman, dan hemat biaya (Capital, 2024). Selain itu, FinTech juga mendukung pertumbuhan sektor mikrofinansial dan layanan pinjaman *Peer-to-Peer* (P2P), perbankan digital, asuransi daring, sistem pembayaran elektronik, dan pendanaan bersama (*crowdfunding*) yang memungkinkan individu dan usaha kecil dengan riwayat kredit terbatas memperoleh akses pendanaan secara langsung dari pemberi pinjaman tanpa melalui lembaga keuangan konvensional (Rozi et al., 2024). Di sisi lain, layanan pengiriman uang lintas batas mengalami peningkatan efisiensi berkat teknologi FinTech, termasuk penggunaan *blockchain* yang secara signifikan menekan biaya dan mempercepat waktu transaksi (Appaya, 2021).

Tidak kalah penting, FinTech turut berperan dalam peningkatan literasi keuangan dengan menyediakan edukasi finansial, alat pengelolaan anggaran, dan rekomendasi keuangan berbasis data secara *real-time* melalui platform digital, sehingga masyarakat semakin teredukasi dan mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak (Williams, 2024). Keseluruhan inovasi ini menunjukkan bagaimana FinTech tidak hanya memperluas akses, tetapi juga memperkuat kualitas partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan modern (Council, 2023).

### **Tantangan yang Timbul Akibat Peningkatan Pengadopsian FinTech**

Meskipun FinTech menawarkan berbagai peluang, terdapat tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk memastikan inklusi keuangan yang berkelanjutan dan adil (Sahay et al., 2020). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan konektivitas, khususnya di daerah terpencil dan negara berkembang. Akses terhadap internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai masih menjadi hambatan signifikan bagi masyarakat untuk menikmati layanan FinTech secara optimal. Dimana menurut *World Economic Forum* tahun 2024, Indonesia menempati posisi ke-50 dari 141 negara dalam *Global Competitiveness Index* (Cecilia et al., 2024). Kesenjangan digital ini menghambat distribusi manfaat teknologi keuangan secara merata dan dapat memperparah ketimpangan sosial ekonomi jika tidak ditangani dengan serius (ZP20, 2023). Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur digital, termasuk jaringan *broadband* dan ketersediaan perangkat, menjadi langkah strategis yang penting.

Selain infrastruktur, aspek regulasi dan perlindungan konsumen juga menjadi perhatian utama dalam perkembangan FinTech (Capital, 2024). Inovasi yang cepat dalam sektor ini sering kali melampaui kecepatan respon regulasi, menciptakan ruang abu-abu yang berpotensi merugikan konsumen. Oleh karena itu, otoritas keuangan perlu mengembangkan kerangka regulasi yang adaptif, inklusif, dan berbasis risiko. Regulasi tersebut harus mampu mendorong inovasi namun tetap memberikan perlindungan terhadap konsumen, terutama dalam aspek transparansi, kejelasan kontrak, dan mekanisme penyelesaian sengketa. Regulasi yang baik juga akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap layanan FinTech (SAN & Osiobe, 2021).

Aspek lain yang tak kalah krusial adalah isu keamanan dan privasi data (Contributors, 2023). Layanan FinTech mengandalkan pengumpulan dan pemrosesan data keuangan pribadi pengguna dalam skala besar, sehingga menimbulkan potensi risiko kebocoran atau penyalahgunaan data. Untuk menjaga kepercayaan publik, penyedia layanan FinTech dituntut untuk mengimplementasikan sistem keamanan siber yang canggih serta mematuhi standar perlindungan data global, seperti *General Data Protection Regulation* (GDPR). Selain itu, edukasi terhadap pengguna tentang pentingnya menjaga keamanan data pribadi juga perlu ditingkatkan sebagai bagian dari ekosistem digital yang sehat (Mandi et al., 2025). Dengan mengatasi ketiga tantangan seperti, akses infrastruktur, regulasi, dan keamanan data FinTech dapat lebih efektif dalam mewujudkan inklusi keuangan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

## Kesimpulan dan Saran

FinTech memainkan peran yang sangat strategis dalam mendorong inklusi keuangan di era digital dengan menghadirkan solusi keuangan yang cepat, mudah diakses, terjangkau, dan adaptif bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan formal. Melalui berbagai inovasi seperti pembayaran digital, pinjaman *peer-to-peer*, asuransi online, hingga teknologi *blockchain*, FinTech tidak hanya memperluas akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi transaksi dan mempercepat perputaran ekonomi. Selain itu, FinTech turut mendukung peningkatan literasi keuangan melalui penyediaan edukasi dan pengelolaan keuangan berbasis teknologi secara real-time. Namun demikian, keberhasilan FinTech dalam mewujudkan keuangan yang benar-benar inklusif tidak terlepas dari tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur digital, kebutuhan akan regulasi yang adaptif, serta isu keamanan dan privasi data. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem keuangan digital yang aman, inklusif, dan berkelanjutan. Jika tantangan tersebut dapat diatasi secara komprehensif, FinTech akan menjadi katalis penting dalam memperkuat sistem keuangan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

## Daftar Pustaka

- Appaya, S. (2021). *On fintech and financial inclusion*. World Bank Blogs. <https://blogs.worldbank.org/en/psd/fintech-and-financial-inclusion>
- Appiah, S. O., Wiredu, G., & Adjei, J. K. (2022). Fintech use, digital divide and financial inclusion. *Digital Policy, Regulation and Governance Emerald Insight*, 24(5), 435–448. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/techs-11-2023-0048/full/html?skipTracking=true>
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. (2016). The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm. *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1320.
- Bakker, M. B. B., Garcia-Nunes, B., Lian, W., Liu, Y., Marulanda, C. P., Siddiq, A., Sumlinski, M. A., Yang, Y., & Vasilyev, D. (2023). The Rise and Impact of Fintech in Latin America. *IMF ELibrary*. <https://doi.org/10.4324/9781849775960-1>
- Capital. (2024). *The Role of Fintech in Promoting Financial Inclusion Globally*. Capital Fintech. <https://capitalfintech.us/the-role-of-fintech-in-promoting-financial-inclusion-globally/>
- Cecilia, P. E., Zahro, A., & Budianto, E. W. H. (2024). Mapping the Future of the Economy: Synergy of EBT Investment, Human Resource Development, and Fintech Innovation. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, 3(9), 2024. <http://repository.uin-malang.ac.id/21362/2/21362.pdf>
- Contributors, F. (2023). *The Impact of Fintech on Financial Inclusion*. Finance Management. <https://www.financemagnates.com/fintech/data/the-impact-of-fintech-on-financial-inclusion/>

- Council, W. F. (2023). *Empowering Financial Inclusion: The Role of FinTech*. World Finance Council. <https://worldfinancecouncil.org/articles/empowering-financial-inclusion-the-role-of-fintech/>
- Group, W. B. (2021). *The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*. World Bank. <https://www.worldbank.org/en/publication/globalfindex>
- Mandi, A., Markovic, B., & Zigo, I. R. (2025). Risks of the Use of FinTech in the Financial Inclusion of the Population : A Systematic Review of the Literature. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(250), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm18050250>
- Merry, A. (2018). Women Worldwide Struggle to Access Banking Services. Bitcoin Is Only Making That Worse. TIME. <https://time.com/5431809/blockchain-financial-inclusion-gender-gap/>
- Novianti, R., & Retnasih, N. R. (2023). Financial Literacy, Financial Technology (FinTech), and Locus of Control on Financial Management Behavior. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 422. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.824>. <http://repository.uin-malang.ac.id/12964/3/12964.pdf>
- Nugent, C. (2021). Nubank: Banking the unbanked. TIME. <https://time.com/collection/time100-companies/5950068/nubank/>
- Peter, G., Alexander Koch, J., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: Current Research and Future Research Directions Working. *Forthcoming in the Journal of Business Economics* (2017), 1–39.
- Rozi, F., AR, S. W. S., Khowatim, K., & Rochayatun, S. (2024). Peran Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Perekonomian Negara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1668–1674. <http://repository.uin-malang.ac.id/21089/>
- Sahay, R., Allmen, Ulric Eriksson von Lahreche, A., Khera, P., Ogawa, S., Bazarbash, M., & Beaton, K. (2020). The Promise of Fintech; Financial Inclusion in the Post COVID-19 Era. In *IMF Departmental Papers / Policy Papers from International Monetary Fund* (Issue 20). [https://econpapers.repec.org/paper/imfimfdps/2020\\_2fo09.htm%0D](https://econpapers.repec.org/paper/imfimfdps/2020_2fo09.htm%0D)
- SAN, O., & Osiobe, I. (2021). *How Fintech Can Stimulate Financial Inclusion: Challenges and Opportunities*. Giwa-Osagie & Co. <https://www.giwa-osagie.com/how-fintech-can-stimulate-financial-inclusion-challenges-and-opportunities/>
- Wang Tok, Y., & Heng, D. (2022). Fintech: Financial Inclusion or Exclusion? In *International Monetary Fund* (IMF). <https://www.elibrary.imf.org/view/journals/001/2022/080/article-A001-en.xml>
- Williams, H. (2024). *The Role of FinTech in Financial Inclusion*. Life Conceptual. <https://lifeconceptual.com/the-role-of-fintech-in-financial/>
- ZP20. (2023). *How Fintech is bringing the financial inclusion gap: Bringing Financial Services to the Unbanked*. WIWEB.